

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat (Menkes, 2002) . Untuk memenuhi hal tersebut, diperlukan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pencatatan laporan yang baik.

Pengelolaan administrasi di apotek meliputi, administrasi umum dan administrasi pelayanan. Administrasi umum terdiri dari pencatatan, pengarsipan, dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sedangkan administrasi pelayanan terdiri dari penyimpanan dan dokumen resep, catatan pengobatan pasien, dan hasil monitoring penggunaan obat. Kelengkapan administrasi apotek terdiri dari blangko pesanan obat, blangko kartu stok, blangko salinan resep, faktur dan nota penjualan, buku pembelian dan penerimaan obat, buku keuangan, buku catatan narkotika dan psikotropika, dokumen laporan obat narkotika dan psikotropika, buku pesanan obat narkotika dan psikotropika.

Kartu stok merupakan salah satu instrumen yang wajib ada di suatu Apotek. Kartu stok obat dibedakan menjadi 2 yaitu, Kartu stok gudang dan kartu *stelling*. Kartu stok gudang yaitu kartu yang dipakai untuk mencatat mutasi obat. Satu lembar kartu stok digunakan untuk satu nama obat. Kartu ini memuat nama obat, satuan obat, tanggal kadaluarsa obat, nomor *batch* obat, jumlah barang masuk, jumlah barang keluar, dan sisa. Sedangkan kartu *stelling*, yaitu kartu yang terletak melekat pada wadah obat di tempat sirkulasi. Kegunaan kartu ini adalah untuk mencatat mutasi obat pada setiap kali penambahan dan pengambilan. Kartu stok digunakan untuk mencatat jumlah barang masuk dan keluar, obat hilang, rusak, atau kadaluarsa. Data yang tertera pada kartu stok berguna untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan distribusi, dan sebagai alat untuk mengontrol ketersediaan obat yang ada di apotek. Pencatatan dan perekapan kartu stok diolah dan dikelola

oleh masing masing instansi ada yang melalukannya setiap hari, 3 bulan, bahkan 6 bulan satu kali. Manajemen pengelolaan stok obat yang baik adalah bisa melaporkan setiap perubahan jumlah stok obat, baik penambahan maupun pengurangan stok, dan ini artinya harus ada catatan setiap perubahan stok yang ada di apotek. Adapun keuntungan dari kartu stok yaitu meminimalisir kesalahan perhitungan, pendukung program perhitung stok obat otomatis. Tujuan manajemen pengelolaan obat adalah untuk tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah maupun kualitas secara efisien, dengan demikian manajemen pengelolaan obat dapat dipakai sebagai proses pergerakan dan pemberdayaan semua sumber daya yang potensial untuk dimanfaatkan dalam rangka mewujudkan ketersediaan obat setiap saat dibutuhkan untuk operasional yang efektif dan efisien (Syair, 2008).

Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap obat - obatan yang diterima agar aman, terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin (Soerjono et al., 2004). Indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis proses penyimpanan adalah jumlah obat kadaluwarsa, stok obat mati dan nilai stok akhir obat (Satibi, 2014). Penyimpanan yang tidak efisien membuat obat kadaluarsa dan obat hilang menjadi tidak terdeteksi. Oleh karena itu perlu adanya manajemen apotek yang optimal mengingat begitu besarnya dampak dari pengelolaan kartu stok obat di apotek.

Dari data pendahuluan pada Laporan Stok Opname di Apotek Karang Langit pada bulan Juni 2019 hingga bulan Maret 2020, didapatkan data jumlah obat yang hilang semakin bertambah banyak, yaitu pada bulan Juni 2019 sebanyak 3.954.633, pada bulan September 2019 sebanyak 4.041.483, pada bulan Desember 2019 sebanyak 9.826.774, dan pada bulan Maret 2020 sebanyak 11.951.153.

Oleh sebab itu perlu dilaksanakannya penelitian ini dengan harapan tidak adanya atau dapat meminimalisir jumlah obat hilang yang ada di Apotek Karang Langit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apa saja faktor - faktor ketidakpatuhan pengisian kartu stok obat di apotek Karang Langit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor - faktor ketidakpatuhan pengisian kartu stok obat di Apotek Karang langit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti
Sebagai pengetahuan baru mengenai tingkat kepatuhan pengisian kartu stok obat di Apotek.
2. Manfaat bagi instansi
Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pengelolaan obat di Apotek.
3. Manfaat bagi peneliti lain
Laporan ini bisa digunakan sebagai rujukan yang sejenis terkait analisis faktor ketidakpatuhan pengisian kartu stok obat di apotek lainnya